



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4382 - 4389

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas di Sekolah Dasar

Miftakhul Jannah Oktavia Ningsih^{1✉}, Muhroji²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180139@student.ums.ac.id¹, muh231@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas di SD Negeri 1 Sobokerto; 2) Kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas di SD Negeri 1 Sobokerto; 3) Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kinerja guru kelas di SD Negeri 1 Sobokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas yakni dengan menerapkan program POAC yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling*; 2) Kendala yang dialami kepala sekolah yaitu kurangnya komunikasi dengan guru kelas, kemampuan guru kelas yang masih rendah serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi juga masih minim; 3) Solusi yang dilakukan kepala sekolah yaitu adanya komunikasi secara langsung dengan guru kelas, membimbing dan mengarahkan guru kelas dalam berbagai hal, menekankan kepada guru kelas dan seluruh warga sekolah untuk mematuhi norma dan aturan, serta selalu memantau guru kelas saat mengajar.

Kata Kunci: peran kepala sekolah, kinerja, guru kelas.

Abstract

*This study aims to describe: 1) the role of the principal in improving the performance of classroom teachers at SD Negeri 1 Sobokerto; 2) Obstacles experienced by school principals in improving the performance of classroom teachers at SD Negeri 1 Sobokerto; 3) Solutions made by the principal in overcoming obstacles in improving the performance of classroom teachers at SD Negeri 1 Sobokerto. This type of research is a qualitative research using a phenomenological approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique carried out consisted of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate: 1) The role of the principal in improving the performance of classroom teachers by implementing the POAC program, namely *planning, organizing, actuating* and *controlling*; 2) Obstacles experienced by school principals are the lack of communication with class teachers, the ability of class teachers is still low and the ability to utilize technology is also still minimal; 3) The solution made by the principal is direct communication with class teachers, guiding and directing class teachers in various ways, emphasizing class teachers and all school members to comply with norms and rules, and always monitoring class teachers when teaching.*

Keywords: principal roles, performance, classroom teachers.

Copyright (c) 2022 Miftakhul Jannah Oktavia Ningsih, Muhroji

✉Corresponding author :

Email : a510180139@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2863>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Di era milenial ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya kehidupan. Pendidikan dapat menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan kini sangat ditentukan pada proses pembelajaran di Lembaga pendidikan, misalnya sekolah (Lumban Gaol, 2017). Dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan kemampuan sosial dalam proses pengembangan manusia melalui pendidikan dapat memberikan interaksi antara individu dengan masyarakat. Untuk membentuk suatu pendidikan yang berkualitas tentunya membutuhkan tenaga pendidik. Tenaga pendidik mempunyai peran dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta karakter yang baik pada peserta didik. Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, menerapkan pembelajaran, serta dalam meningkatkan mutu peserta didik dengan cara melakukan evaluasi. Guru diminta untuk terampil dan kreatif dalam memberikan pembelajaran, namun pada kenyataannya guru kini masih mengharapkan bantuan dari orang lain karena belum mengerti dan memahami tata cara serta mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat dibutuhkan untuk memajukan kecerdasan dan melaksanakan peningkatan profesionalisme dalam dirinya dengan memanfaatkan berbagai sumber yang telah tersedia (Widyastuti & Putra, 2021).

Guru yang profesional sangat berpengaruh pada mutu peserta didik. Seseorang guru dapat dinilai kinerjanya melalui motivasi yang diberikan baik secara internal maupun eksternal. Motivasi internal kini bersumber dari diri guru sendiri sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar. Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya berasal dari guru saja. Keberhasilan suatu pendidikan juga dipengaruhi dengan kehadiran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu sekolah. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran yakni adanya kepala sekolah. Menurut (Susanto, 2016) mengatakan bahwa dalam meningkatkan kinerja staf dan guru, peran kepala sekolah sangat berpengaruh. Kepala sekolah mempunyai peran dalam proses pembelajaran yaitu harus mampu mengetahui fungsi, tugas, serta tanggung jawab yang mendalam antara lain yaitu fungsi kepemimpinan, pengelola, motivator, supervisor, inovator dan edukator. Kepemimpinan kepala sekolah memang tidak dapat dipisahkan dari berbagai macam tugas yang dimilikinya. Untuk menjadikan sekolah yang berkualitas tidak lepas dengan adanya peran kepala sekolah yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah ialah sebuah bagian terpenting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan berbagai macam hal kegiatan yang ada di sekolah tersebut.

Kebijakan kepala sekolah sangat bergantung pada ketercapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah disini berperan sebagai atasan profesional yang terdapat dalam sebuah organisasi di sekolah. Jumlah guru juga mempengaruhi pada tinggi rendahnya mutu sekolah, namun lebih banyak ditentukan dari kepala sekolah yaitu bagaimana kepala sekolah tersebut memimpin sekolah. Terkait jabatan guru yang ada pada keputusan Menteri Penerbitan Aparatur Negara Nomor 296 tahun 1996, dijelaskan bahwa guru yang memiliki tugas tambahan yaitu kepala sekolah. Maksudnya, kemampuan manajerial dan kepemimpinan harus ada pada diri kepala sekolah supaya dalam melaksanakan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga guru diminta melakukan kerjasama dengan kepala sekolah agar terciptanya tujuan bersama. Tanggung jawab kepala sekolah sangat besar namun cara dalam melakukan peningkatan kinerja guru harus tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya. Menurut (Yani et al., 2020) peran kepala sekolah dalam melakukan peningkatan kinerja guru kini sangat penting. Kepala sekolah harus lebih fokus dalam memberikan perhatian dalam kegiatan – kegiatan sebagai usaha perbaikan guru dalam membenahi serta memajukan mutu belajar.

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengemban tugasnya supaya upaya tercapai tujuan yang sudah ditentukan merupakan konsep dasar kinerja guru. Menurut (Pangaribuan, 2017) kualitas, sikap, perilaku, dan pengetahuan yang mengarah pada kinerja individu. Menurut (Arman et al., 2016) menyatakan bahwa kinerja guru adalah presentasi dari pekerjaan yang dilakukan saat memenuhi tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab, oleh sebab itu dorongan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh guru dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya. Menurut pandangan

(Anugraheni, 2017) menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dikembangkan dan ditingkatkan dengan melakukan pelatihan-pelatihan kompetensi guru. Kualitas profesionalisme guru dalam suatu pendidikan tergantung pada banyaknya pihak yang terlibat secara langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Dalam hal ini terdapat indikator kinerja guru antara lain persiapan pembelajaran, penerapan pembelajaran, dan melakukan penilaian serta hasil belajar. Ada 4 kompetensi dalam kinerja guru yang dijelaskan oleh Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Melihat peran kepala sekolah serta peran penting dari guru maka sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk meningkatkan profesionalnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan kualitas seorang anak didik maka kualitas guru tersebut juga harus ditingkatkan. Namun seperti yang terlihat saat ini kualitas guru cenderung menurun. Seperti pada jenjang Sekolah Dasar misalnya, dari satu juta lebih guru masih terdapat guru yang berlatar belakang SLTP. Sebagaimana di SDN 1 Sobokerto ini peneliti melihat kinerja guru kurang memuaskan dapat dilihat dari peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kinerja guru supaya mampu meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sebagaimana kepala sekolah selaku pemimpin yang dapat meningkatkan kinerja guru yaitu kepemimpinan dalam pembelajaran. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni : 1) Peran kepala sekolah dalam memajukan kinerja guru kelas di SD Negeri 1 Sobokerto; 2) Kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas di SD Negeri 1 Sobokerto; 3) Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi beberapa permasalahan dalam meningkatkan kinerja guru kelas di SD Negeri 1 Sobokerto. Oleh sebab itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu akumulasi data yang diperoleh dari suatu wilayah tertentu yang bertujuan untuk menguraikan kejadian-kejadian sebagaimana peneliti menjadi instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilaksanakan dengan konsisten dan bertambah, teknik pengumpulan melalui perpaduan, analisis data dengan induktif dan hasil penelitian memfokuskan pada intisari secara keseluruhan (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan yang dipakai peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan proses pendekatan yang dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang dilihat secara langsung oleh peneliti serta diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang dimana bertujuan untuk mengungkapkan suatu fakta yang ada dilapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Sobokerto yang terletak di Kecamatan Ngemplak, Kota Boyolali, Jawa Tengah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022. Menurut (Lohr & Raghunathan, 2017) sumber data dapat diperoleh dari berbagai tempat, waktu dan cara sehingga menghasilkan informasi yang lengkap. Dalam penelitian ini peneliti memakai informan yaitu kepala sekolah, guru kelas dan beberapa peserta didik SD Negeri 1 Sobokerto. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang bertujuan untuk memverifikasi bahwa data yang didapat dilapangan sinkron dengan kenyataan yang ada di dalam *setting* penelitian (Natalia, 2019). Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman dalam (Utami, 2019) yang berpendapat bahwa dalam mengkaji data kualitatif dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa di SDN 1 Sobokerto kinerja guru kurang bisa dilihat dari kurangnya pemahaman peserta didik saat guru menyampaikan materi. Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kinerja guru supaya mampu meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Heryani & Kumala, 2020) bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru, kegiatan belajar mengajar di sekolah juga dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah ialah seseorang yang diberikan keyakinan kedudukan structural sekolah yang mempunyai peran utama dalam melaksanakan interaksi antara orang tua, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. Hasil penelitian (Mujiyanto dkk., 2022) bahwa strategi implementasi supervise oleh kepala sekolah guna menumbuhkan keahlian guru sudah dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan supervise dilakukan secara terjadwal, pelaksanaan supervise tidak hanya kepala sekolah yang melakukan namun dilakukan oleh wakil kepala sekolah, teknik supervise yang dilakukan yaitu menggunakan teknik individual, dilakukannya evaluasi terhadap kegiatan supervise yang telah dilaksanakannya. Hambatan yang ada dalam supervise kepala sekolah guna meluaskan profesionalisme pendidik yaitu kesulitan guru dalam menyusun RPP, kurang menariknya metode dan cara mengajar yang diberikan oleh guru, pemahaman guru terkait pemahaman supervise dianggap masih kurang.

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas di SD Negeri 1 Sobokerto

Kepala sekolah merupakan lembaga fungsional dimana memiliki tugas yaitu memimpin serta memberikan pengarahan dalam suatu lembaga pendidikan yang menyebabkan terjadinya proses pembelajaran. Menurut (Setiyati, 2016) kepala sekolah merupakan seorang yang memastikan titik pusat serta irama sesuatu sekolah. Sebab sekolah ialah lembaga yang bertabiat lingkungan, hingga sekolah selaku organisasi membutuhkan koordinasi. Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah pula. Kepala sekolah sukses apabila mereka menguasai keberadaan sekolah selaku organisasi yang ada di lingkungan dan sanggup melakukan peranan kepala sekolah selaku seorang yang diberi tanggungjawab untuk memajukan sekolah. Di SD Negeri 1 Sobokerto, guru masih memiliki kinerja yang sangat rendah. Kepala sekolah di SD Negeri 1 Sobokerto belum mempunyai pola kepemimpinan yang demokratis dan lugas serta komunikasi antara guru dengan kepala sekolah kurang. Kedudukan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melalui POAC (*Planning, organizing, actuating* dan *controlling*). Kepala sekolah membuat tujuan bersama guru, staf, dan komite sekolah. Selain itu dengan melihat kemampuan guru kelas, kepala sekolah dapat mengunjungi kelas untuk melakukan pemantauan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara langsung. Sehingga kepala sekolah dapat memberikan evaluasi jika guru kelas tersebut tidak profesional dalam mengajar. Karena guru merupakan seseorang yang paling dekat dengan peserta didik disekolah (Mikku Ate, 2014).

Kepala sekolah seharusnya mempunyai cara-cara yang unik dalam menjalankan tugasnya sehingga mempunyai target untuk memajukan sekolah sebagai pemimpin yang ada disekolah tersebut. Cara untuk mengembangkan dirinya dirinyanya terlebih dahulu, kemudian berfikir apa yang harus dilakukan dalam memajukan sekolah agar menjadi sekolah yang unggul dan berkarakter salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan profesionalisme dan kinerja guru. Menurut (Zuldesiah dkk., 2021) berpendapat bahwa pekerjaan guru yang dilakukan disekolah merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terdapat pekerjaan yang harus diemban guru, maka bentuk dorongan dari kepala sekolah sangat diharapkan sebagai bentuk motivasi agar guru semakin bersemangat dalam melakukan tanggung jawabnya. Dari peran yang dilakukan oleh kepala sekolah penulis dapat memahami bahwa sangat penting peran kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas di SD Negeri 1 Sobokerto, dikarenakan kualitas mutu pembelajaran

bergantung pada peran kepala sekolah, guru kelas dan seluruh warga sekolah dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang mempunyai pengetahuan dan budi pekerti unggul.

Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas di SD Negeri 1 Sobokerto

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah menunjukkan bahwa kendala yang ditemui yakni perencanaan. Di SD Negeri 1 Sobokerto ada program kegiatan tahunan. Akan tetapi belum diterapkan secara optimal karena adanya keterbatasan anggaran yang tersedia. Selain itu, adapula hal-hal yang menjadi kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kelas di SD Negeri 1 Sobokerto yaitu:

1. Kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru kelas

Kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru kelas seringkali menjadi sumber miskonsepsi dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kesalahpahaman muncul dikarenakan tidak adanya interaksi aktif antara keduanya. Karena pada dasarnya komunikasi merupakan suatu hal terpenting dalam menjalin sebuah kerjasama yang baik dan ideal. Komunikasi yang baik tentunya dapat diciptakan di waktu yang baik pula. Misalnya saat kepala sekolah dan guru serta seluruh karyawan sekolah melakukan kegiatan evaluasi harian, mingguan bahkan bulanan. Dikesempatan yang baik ini tentunya kepala sekolah harus cakap dalam memberikan dukungan, motivasi serta mengetahui apa yang dibutuhkan guru kelas saat itu. Dengan adanya komunikasi secara rutin diharapkan dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif (Kartini et al., 2020).

2. Kemampuan guru kelas yang masih rendah

Guru sangat berperan penting dalam berbagai hal. Guru kelas di SD Negeri 1 Sobokerto mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh (Rofiki, 2019) bahwa aspek guru yang tidak sesuai akan memperlambat kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan menurun karena kemampuan guru masih rendah. Menurut (Wijaya, 2018) guru adalah seorang yang mengamalkan ilmu dan wawasan yang diketahuinya kepada peserta didik. Guru yakni orang yang dapat mendidik kapanpun dan dimanapun. Tidak hanya di sekolah, tetapi bisa di masjid, majelis, kegiatan pengajian, dan di rumah. Guru harus memiliki kesadaran bahwa tidak hanya cerdas tetapi juga harus bisa membawa diri. Banyak guru yang cerdas tetapi tidak bisa menerapkan keterampilan yang dimilikinya. Guru harus bisa menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

3. Kemampuan guru kelas dalam memanfaatkan teknologi minim

Menurut (Haryanto & Dewi, 2020) guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif. Kebanyakan orang belum dapat memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik. Padahal kemajuan teknologi sangat pesat. Sehingga perlu adanya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru di SD Negeri 1 Sobokerto belum bisa memanfaatkan teknologi dengan baik. Dengan adanya teknologi yang ada, guru bisa memanfaatkan misalnya saat menjelaskan materi menggunakan power point.

Solusi Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas di SD Negeri 1 Sobokerto

Peningkatan kinerja guru dapat diatasi oleh kepala sekolah dengan cara meningkatkan kompetensi guru yang diperlukan. Dimana kompetensi guru merupakan suatu bentuk keahlian yang harus tertanam pada diri seorang guru dalam mengerjakan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa solusi yang dilakukan kepala sekolah, yakni:

1. Adanya komunikasi secara langsung dengan guru kelas

Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Komunikasi yang baik perlu dijaga tidak hanya kepala sekolah dengan guru tetapi juga bagi seluruh warga sekolah sehingga sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman untuk berkembang. Dengan terciptanya suatu keharmonisan disekolah akan mewujudkan suatu keadaan yang menyenangkan bagi seluruh warga sekolah. Tentunya hal itu berakibat pada hasil kinerja guru kelas yang semakin berkualitas.

2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam berbagai hal

Kepala sekolah juga berperan dalam membimbing dan mengarahkan guru dalam berbagai hal. Misalnya dalam kegiatan sosialisasi kepala sekolah perlu memberikan arahan dan bimbingan dalam berbagai hal yang dibutuhkan saat pembelajaran.

3. Kepala sekolah selalu memantau guru kelas saat mengajar

Selain melakukan komunikasi, membimbing serta mengarahkan dalam hal kebaikan, kepala sekolah juga diharapkan dapat memantau guru kelas saat melakukan pembelajaran. Kepala sekolah sesekali perlu melakukan pengamatan dan mengevaluasi kinerja guru kelas jika dirasa masih belum sesuai. Metode yang digunakan, media yang dipilih serta tata bahasa agar lebih dipahami peserta didik.

4. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma yang ada di sekolah

Perihal norma dan peraturan yang ada disekolah merupakan suatu hal yang sulit dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Ada saja hal-hal yang dilanggar dengan alasan berbagai hal. Tetapi dengan memaksimalkan peran kepala sekolah dalam memberikan suatu pengertian tentang baik buruknya suatu hal menjadi salah satu upaya dalam menciptakan kemajuan sekolah di SD Negeri 1 Sobokerto. Sebagaimana kepala sekolah dalam membuat peraturan dan norma-norma yang berlaku tentu ada konsekuensinya. Baik konsekuensi dalam tingkatan ringan sampai tingkatan yang tidak dapat ditoleransi. Hal tersebut agar memberikan efek jera kepada seluruh warga sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, staf dan seluruh warga sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 1 Sobokerto yakni perlu ditingkatkan dan diperhatikan lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari ketidakpahaman peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kinerja guru supaya mampu meningkatkan potensi dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kinerja seseorang guru sangat dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari internal maupun eksternal. Motivasi internal bersumber dari diri guru sendiri sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar. Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya berasal dari guru saja. Keberhasilan suatu pendidikan juga dipengaruhi dengan kehadiran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu sekolah. Kepala sekolah di SD Negeri 1 Sobokerto belum mempunyai gaya kepemimpinan yang demokratis dan lugas serta komunikasi antara guru dengan kepala sekolah kurang. Sehingga perlu adanya peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melalui POAC (Planning, organizing, actuating dan controlling). Kepala sekolah membuat tujuan bersama guru, staf, dan komite sekolah. Dalam melihat kinerja guru kelas, kepala sekolah dapat memantau kelas ketika melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung. Sehingga kepala sekolah dapat memberikan evaluasi jika guru kelas tidak profesional dalam mengajar. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yakni kurangnya komunikasi antara guru kelas, kemampuan guru kelas yang masih rendah dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi juga masih minim. Dengan adanya kendala, ada beberapa solusi yang dilakukan

4388 *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas di Sekolah Dasar – Miftakhul Jannah Oktavia Ningsih, Muhroji*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2863>

kepala sekolah yaitu adanya komunikasi secara langsung dengan guru kelas, membimbing dan mengarahkan guru kelas dalam berbagai hal, menekankan kepada guru kelas dan seluruh warga sekolah untuk mematuhi norma dan aturan, serta kepala sekolah selalu memantau guru kelas saat mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Arman, Thalib, S. B., & Manda, D. (2016). The effect of school supervisors competence and school principals competence on work motivation and performance of Junior High School teachers in Maros Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(15), 7309–7317.
- Haryanto, A. T., & Dewi, S. N. (2020). Peran Kepemimpinan Efektif dan Kedisiplinan Terhadap Komitmen Organisasi dan Motivasi Maslow Pada Kinerja Tugas Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 801–812. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.448>
- Heryani, R. D., & Kumala, I. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Smp Muhammadiyah 36 Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 24. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.5899>
- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294.
- Lohr, S. L., & Raghunathan, T. E. (2017). Combining Survey Data with Other Data Sources. *Statistical Science*, 32(2), 293–312. <https://doi.org/10.1214/16-STS584>
- Lumban Gaol, N. T. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Mikku Ate, paulus. (2014). Budaya Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(4), 391–400.
- Mujiyanto, Singamurti, M. M., & Suharno. (2022). Faktor Determinan Peran Guru dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Buddha. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2061–2070.
- Natalia, D. (2019). *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 124 Rejang Lebong*.
- Pangaribuan, W. (2017). Determining Factors of Senior High School Principals ' Performance in Medan International Journal of Sciences : Determining Factors of Senior High School Principals ' Performance in Medan North Sumatera Indonesia. *Jurnal Manullang*, December.
- Rofiki, M. (2019). URGENSI SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI ERA INDUSTRI 4.0. *Journal of Basic Education*, 2(3), 502–514.
- Setiyati, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 63–70.
- Susanto, A. (2016). *Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4, 63–66.
- Widyastuti, T., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 349–358. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.970>
- Wijaya, I. (2018). *Professional teacher: Menjadi Guru Profesional*. CV Jejak (Jejak Publisher).

4389 *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas di Sekolah Dasar – Miftakhul Jannah Oktavia Ningsih, Muhroji*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2863>

<https://books.google.co.id/books?id=bPltDwAAQBAJ>

Yani, A., Arnilawati, R., Kunci, K., Kebijakan, A., & Guru, K. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Mappesona*, 3(1).

Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663–671.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791>